

Hubungan Kunjungan Antenatal, Pertolongan Persalinan, dan Kunjungan Nifas dengan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

The Relationship of Antenatal Visits, Childbirth Assistance, and Postpartum Visits with Postpartum Family Planning in East Java Province

Arina Rahmahanti Setiawan^{1*} 

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Arina Rahmahanti Setiawan
arina.rahmahanti.setiawan-2018@fkm.unair.ac.id

Submitted: 28-12-2023
Accepted: 01-03-2024
Published: 30-06-2024

Citation:

Setiawan, A. R. (2024). The Relationship of Antenatal Visits, Childbirth Assistance, and Postpartum Visits with Postpartum Family Planning in East Java Province. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 404–412. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.404-412>

Copyright:

©2024 by Setiawan, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Partisipasi masyarakat dalam program KB (Keluarga Berencana) adalah salah satu cara untuk mencapai pengendalian kelahiran. Program peningkatan cakupan KB pasca persalinan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, anak maupun keluarganya.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.

Metode: Penelitian ini menggunakan analisis observasional. Dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan yakni total populasi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 kabupaten/kota berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hubungan kunjungan K1 (kunjungan antenatal awal) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan nilai p-value $p=0,003$ ($p<0,05$), hubungan kunjungan K4 (kunjungan antenatal akhir) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,068$ ($p>0,05$), hubungan pertolongan persalinan oleh nakes (tenaga kesehatan) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,012$ ($p<0,05$), hubungan pertolongan persalinan di fasyankes (fasilitas pelayanan kesehatan) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,012$ ($p<0,05$), hubungan kunjungan KF1 (kunjungan nifas pertama) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,012$ ($p<0,05$), hubungan kunjungan KF2 (kunjungan nifas kedua) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,005$ ($p<0,05$), dan hubungan kunjungan KF3 (kunjungan nifas ketiga) dengan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,001$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kunjungan K1, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pertolongan persalinan di fasyankes, kunjungan KF1, kunjungan KF2, kunjungan KF3 dengan cakupan KB pasca persalinan. Tidak terdapat hubungan antara kunjungan K4 dengan cakupan KB pasca persalinan. Disarankan agar petugas kesehatan harus memberikan konseling yang lebih baik karena hal ini dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan KB pascapersalinan.

Kata kunci: Keluarga Berencana, Penggunaan Kontrasepsi, Pelayanan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Background: Birth control is achieved through community participation in family planning programs. Program to increase the coverage of postpartum family planning is very beneficial to be applied in efforts to improve the health of mothers, children, and their families.

Objectives: The aim of this research is to analyze factors related to postpartum family planning coverage in East Java Province.

Methods: This research was an observational analytical research. The approach used in this research was a cross-sectional approach. The population in this research was all regency/ city in East Java based on the East Java Health Profile in 2021. The sample in this research used the total population of all regencies/cities in East Java Province with 38 regencies/ cities. Data analysis used Spearman's correlation.

Results: The results showed that the relation between first antenatal visits and postpartum family planning coverage obtained $p=0.003$ ($p<0.05$), the correlation between last antenatal visits and postpartum family planning coverage found $p=0.068$ ($p>0.05$), the correlation between childbirth assistance by health workers and postpartum family planning coverage found $p=0.012$ ($p<0.05$), the correlation between childbirth assistance at health service facilities and postpartum family planning coverage found $p=0.012$ ($p<0.05$), the correlation between first postpartum visit and postpartum family planning coverage found $p=0.012$ ($p<0.05$), the correlation between second postpartum visit and postpartum family planning coverage obtained $p=0.005$ ($p<0.05$), the correlation between third postpartum visit and postpartum family planning found $p=0.001$ ($p<0.05$).

Conclusions: There is a relationship between antenatal visits, childbirth assistance, and postpartum visits to postpartum family planning coverage in East Java Province. Health providers should be encouraged to offer better counseling because it can impact women's decisions to utilize postpartum family planning.

Keywords: Family Planning, Contraceptive Use, Health Services, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Provinsi dengan jumlah penduduk terpadat kedua di Indonesia adalah Jawa Timur. Bappeda Jawa Timur melaporkan bahwa selama 20 tahun terakhir-yaitu dari tahun 2000 hingga 2020-populasi di Jawa Timur terus bertambah, baik dari segi jumlah maupun luasnya. Tingkat pertumbuhan meningkat dari 0,70% menjadi 0,76% antara tahun 2000 dan 2010. Ini merupakan peningkatan sekitar 0,06%. Kenaikan tingkat pertumbuhan sekitar 0,03% dari 0,76% menjadi 0,79% juga terjadi antara tahun 2010 dan 2020. Migrasi, tingkat kematian (mortalitas), dan tingkat kelahiran (fertilitas) adalah tiga variabel yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk (Sapto Bagaskoro *et al.*, 2022). Pendorong utama pertumbuhan penduduk dan faktor yang berkontribusi terhadap laju pertumbuhan penduduk yang cepat adalah angka kelahiran. Pada tahun 2021, tercatat 544.944 kelahiran hidup, menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Satu, untuk setiap hari dalam setahun, adalah 1.493 kelahiran. Maka dari itu, tingkat keberhasilan pengendalian penduduk Indonesia sangat bergantung pada pengendalian penduduk di Jawa Timur. Menilai efektivitas layanan keluarga berencana dan kesehatan suatu negara perlu melihat tingkat kematian ibu dan perinatal (Ristanti & Apriasih, 2021). Sementara itu, tingginya angka kematian pada ibu hamil menyebabkan tenaga kesehatan perlu memberikan pemantauan yang cukup ketat (Mardiana *et al.*, 2021). Menurut laporan, sebanyak 4.221 ibu hamil meninggal dunia pada tahun 2019 (Azizah, 2021). Ibu hamil yang mengalami kematian dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti perdarahan,

eklampsia, aborsi, atau infeksi (Silmiyanti & Idawati, 2019). 4.627 jiwa pada tahun 2020. Penyebab utama kematian adalah masalah sistem peredaran darah (230 kasus), hipertensi terkait kehamilan (1.110 kasus), dan kehilangan darah (1.330 kasus) (Rochayati *et al.*, 2022).

Untuk memantau kesehatan ibu, tenaga kesehatan harus memberikan perawatan yang berkelanjutan kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan pemilihan kontrasepsi. Menurut Wurdiana and Agatha, (2021) salah satu ukuran derajat kesehatan masyarakat suatu negara adalah angka kematian ibu dan bayi. Menurut Pramesti dan Pascawati (2023), semua pasien hamil dan ibu yang baru saja melahirkan memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan. Kementerian Kesehatan menempatkan prioritas tinggi pada akses masyarakat terhadap layanan kesehatan ibu sebagai cara untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu (Agustia, 2023). Rencana strategis tahun 2019-2024 oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendorong adopsi keluarga berencana sebagai cara untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan penegakan kebijakan pengendalian penduduk. Mengurangi tingkat kesuburan, menunda pernikahan, memperkuat keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah penduduk. Kondisi kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih memprihatinkan, padahal menurunkan angka kematian bayi dan ibu merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan (Izati, 2018). Program Keluarga Berencana (KB) yang memiliki 75,1 persen peserta

aktif pada tahun 2021 merupakan salah satu cara masyarakat berpartisipasi dalam upaya pengendalian kelahiran, meskipun target tersebut belum terpenuhi. Sementara itu, program KB tidak diketahui oleh sekitar 42,12% anak muda di Jawa Timur yang menikah muda. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengklaim bahwa alat kontrasepsi digunakan untuk mendukung program keluarga berencana. Pasangan sasaran yang siap untuk memiliki anak ditanggung biaya kontrasepsinya. Keluarga harus merencanakan kehamilan yang aman dan sehat sesegera mungkin setelah melahirkan, menurut Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021. Karena kehamilan yang tidak diinginkan dan berisiko tinggi akan mengakibatkan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu serta kualitas keluarga yang lebih rendah, maka pemerintah berupaya untuk mencegah kehamilan pada PUS melalui pembentukan program KB. Suntik 58,2%, pil 15,6%, IUD (*intra uterine device*) 9,4%, MOP (Metode Operasi Pria) 0,4%, MOW (Metode Operasi Wanita) 3,9%, implan 10,2%, dan kondom 2,3% merupakan jenis-jenis kontrasepsi yang tercakup dalam program KB aktif. Wanita akan menghadapi masalah kesehatan yang berbeda selama kehamilan, persalinan, masa pubertas, dan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif, yang mencakup lima kegiatan penilaian berkelanjutan: keluarga berencana, perawatan nifas, perawatan antenatal, perawatan neonatal, dan asuhan bidan untuk kehamilan dan persalinan. Pasien bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana menerima asuhan kebidanan dalam Continuity of Care (TM III, usia kehamilan 34-36 minggu) (Alwan et al., 2018).

Di antara wanita usia subur, waktu yang paling penting untuk menilai penggunaan kontrasepsi mereka adalah setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan perempuan yang menyusui secara eksklusif akan mengalami kembalinya kesuburan setelah enam bulan melahirkan; sebaliknya, perempuan yang tidak menyusui selama enam bulan penuh memiliki peluang yang lebih tinggi untuk hamil (Julian dan Anggraeni, 2015). Menurut (Oktavia, 2018), ibu hamil yang menunjukkan indikator peringatan berisiko mengalami masalah kesehatan yang serius baik bagi janin maupun dirinya sendiri. Ketidakpastian mengelilingi kesuburan seorang wanita. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah hasil akhirnya. Aborsi sebagai akibat dari hal ini telah meningkatkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Namun, "empat terlalu" yang menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu. Terlalu dekat, terlalu banyak, terlalu muda, dan terlalu tua adalah empat terlalu. Banyaknya komplikasi kehamilan dan memburuknya kesehatan ibu dan bayi sebagian disebabkan oleh keadaan ini. Menurut (Yusriani et al., 2019), 25-50% perempuan di negara

berkembang yang berada di usia subur meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Dengan demikian, program peningkatan cakupan KB pasca persalinan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, anak maupun keluarganya. Dengan pengaturan menjarangkan jarak kehamilan, ibu dapat memulihkan kesehatannya, terutama kesehatan organ reproduksi setelah melahirkan serta dapat meningkatkan kesehatan mental ibu dalam memberikan asuhan dan ASI yang baik pada anak yang baru dilahirkan. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak. Selain itu merupakan salah satu kontribusi dalam kesejahteraan wanita generasi mendatang.

Penelitian tentang KB Pasca Persalinan sangat layak dilakukan mengingat masih rendahnya cakupan KB Pasca Persalinan di Jawa Timur. Dalam Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021, penggunaan KB pasca persalinan saat ini masih rendah dari target BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), yakni sebanyak 56,2%. Sedangkan menurut Peraturan BKKBN Nomor 18 Tahun 2020 menargetkan sebanyak 70% peserta pengguna KB pasca persalinan. Melalui identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan KB pasca bersalin ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam upaya pengendalian penduduk. Rumusan masalah yang hendak dibahas yakni Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur. Rumusan masalah tentu memiliki tujuan yang dikehendaki dalam penelitian, yakni menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur, sementara itu manfaatnya ialah Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi resiko kehamilan dengan jarak kehamilan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Cakupan KB pasca persalinan di Provinsi Jawa Timur masih rendah yakni sebesar 56,2%. Hal ini beresiko terhadap jumlah kelahiran yang akan mempengaruhi capaian *total fertility rate* di Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian analitik observasional adalah jenis penelitian ini. Studi tentang bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi dikenal sebagai penelitian analitik observasional. Selanjutnya, meneliti hubungan antar kejadian atau antara penyebab potensial dengan akibat (Notoatmodjo, 2018). Metodologi *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini. Dua variabel diukur secara bersamaan yakni variabel terikat (*dependent*) adalah cakupan KB pasca persalinan dan variabel bebas (*independent*) adalah kunjungan antenatal, pertolongan persalinan, dan kunjungan nifas dengan

menggunakan pendekatan *cross sectional*. Untuk menguji variabel-variabel yang terkait dengan cakupan KB pasca persalinan di Provinsi Jawa Timur, studi ini menganalisis data sekunder dari data Profil Kesehatan Jawa Timur yang dikumpulkan pada tahun 2021. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021, setiap kabupaten dan kota di wilayah tersebut merupakan populasi penelitian.

Seluruh 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur termasuk dalam sampel penelitian ini, yang mewakili seluruh populasi. Metode dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data studi ini. Karena informasi dikumpulkan dengan menelusuri situs web resmi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan kumpulan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, maka teknik dokumentasi digunakan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pengolahan data dan statistik, yakni SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dua variabel yang diasumsikan berhubungan atau berkorelasi dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang diteliti akan dihasilkan dari temuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah terluas dengan luas wilayah 47.803,39 km² (Badan Pusat Statistik Jawa Timur). Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 adalah sebanyak 40.878.789 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.394.280 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 20.484.509

jiwa. Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 2.880.284 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kota Mojokerto sebanyak 133.272 jiwa.

Selama tahun ke tahun, derajat kesehatan penduduk Jawa Timur telah mengalami peningkatan, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menyusun program-program di bidang kesehatan yang sejalan dengan agenda pembangunan nasional. Salah satu program prioritas yakni pengendalian jumlah kelahiran. Angka kelahiran Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tercatat pada tahun 2019 dan 2020 terdapat 582,160 dan 577,425 angka kelahiran. Pada tahun 2021 angka kelahiran mencapai 548.475 dengan jumlah lahir hidup di Provinsi Jawa Timur menurut sebanyak 544.944. Jumlah pernikahan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebanyak 298.543. Sebanyak 20,20 persen penduduk perempuan di atas 10 tahun di Provinsi Jawa Timur berusia di bawah 17 tahun pada saat menikah pertama.

Profil Kesehatan merupakan sebuah buku yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang memuat data dan informasi yang digunakan sebagai rujukan dalam pembangunan Kesehatan khususnya di Jawa Timur. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, capaian K1 dan K4 menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan ibu. Dinkes Provinsi Jawa Timur belum menambahkan indikator Kunjungan Keenam (K6) dikarenakan masih dilakukan proses sosialisasi ke Kabupaten/Kota.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Uji Korelasi *Spearman*

	Variabel	Nilai p	Hasil Analisis
1.	Hubungan Kunjungan K1 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,003	Berhubungan
2.	Hubungan Kunjungan K4 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,068	Tidak Berhubungan
3.	Hubungan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,012	Berhubungan
4.	Hubungan Pertolongan Persalinan di Fasyankes dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,012	Berhubungan
5.	Hubungan Kunjungan KF1 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,012	Berhubungan
6.	Hubungan Kunjungan KF2 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,005	Berhubungan
7.	Hubungan Kunjungan KF3 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur.	0,001	Berhubungan

Hubungan Kunjungan K1 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji penelitian, bahwa terdapat hubungan antara kunjungan K1 dengan penggunaan KB pasca persalinan. Diketahui bahwa nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Berdasarkan analisis dalam penelitian antara hubungan kunjungan K1 dengan cakupan KB pasca persalinan, ditemukan bahwa

sebanyak 57,9% ibu hamil di 22 kabupaten/kota yang melakukan kunjungan K1 mempunyai minat yang tinggi dalam memutuskan menggunakan KB pasca persalinan. Sementara sebanyak 42,1% ibu hamil di 16 kabupaten/kota yang melakukan kunjungan K1 kurang berminat dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa disarankan agar ibu hamil menjalani pemeriksaan antenatal minimal empat kali. Dengan melakukan kunjungan K1 maka minat ibu hamil dalam memutuskan menggunakan KB pasca persalinan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa preferensi ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan untuk menjarangkan masa kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab ibu hamil menerima konseling KB. Konseling merupakan dialog aktif antara klien dan tenaga kesehatan dalam membantu klien mengidentifikasi kebutuhan dengan memberikan solusi terbaik, dan mengambil keputusan yang tepat dari situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, pelayanan KB pasca melahirkan harus mendapat informasi yang lengkap, jelas dan akurat dari tenaga kesehatan sebelum menggunakan alat kontrasepsi agar ibu hamil dan pasangannya dapat mengambil pilihan yang tepat. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan akan sangat efektif efektif bila klien dalam keadaan sehat, sadar, dan tidak berada di bawah tekanan atau kesusahan, dan bila konseling yang tepat diberikan sebelumnya.

Hubungan Kunjungan K4 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji penelitian, bahwa tidak terdapat hubungan dalam kunjungan K4 dengan penggunaan KB pasca persalinan. Maka, dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0.068 ($p > 0,05$). Berdasarkan penelitian antara hubungan kunjungan K4 dengan cakupan KB pasca persalinan ditemukan bahwa sebanyak 52,6 % ibu hamil di 20 kabupaten/kota yang melakukan kunjungan K4 mempunyai minat yang tinggi dalam memutuskan menggunakan KB pasca persalinan. Sementara sebanyak 47,4% ibu hamil di 18 kabupaten/kota yang melakukan kunjungan K1 kurang berminat dalam penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan.

Setidaknya diperlukan empat kali kunjungan untuk KB Pascapersalinan yang diajarkan di kelas ibu hamil. Namun diketahui bahwa tingkat ibu hamil yang menggunakan alat kontrasepsi pasca melahirkan sebelum melahirkan cukup rendah. Salah satu penyebab ibu hamil tidak mau segera menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan dikarenakan ibu merasa takut dan banyak yang harus dipersiapkan menjelang kelahiran bayinya sehingga pemilihan alat kontrasepsi menjadi terlewatkan. Hal ini berbeda dengan penelitian Hernawati *et al.*, (2022), menemukan hubungan antara Strategi Konseling Berimbang (SKB) pada ibu hamil trimester III dengan pilihan KB pasca melahirkan. Pemilihan KB pasca persalinan dilakukan dikarenakan sebagian besar telah mengetahui metode kontrasepsi mana yang akan dipilihnya. Selain itu, pengaruh pendidikan, usia, dan masa nifas

juga memudahkan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan.

Hubungan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan penggunaan KB pasca persalinan. Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai $p=0,012$ ($p < 0,05$). Terdapat 55,3% ibu hamil di 21 kabupaten/kota yang persalinannya ditolong oleh nakes mempunyai minat yang tinggi dalam penggunaan KB pasca persalinan. Sedangkan terdapat 44,7% ibu hamil di 17 kabupaten/kota yang persalinannya ditolong oleh nakes kurang berminat dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 yakni dari 97,03% menjadi 100,6%. Hal ini dalam pertolongan ditolong nakes sudah mencapai target 100%.

Meningkatnya informasi dari tenaga kesehatan dapat mempengaruhi preferensi dan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi berdasarkan kondisi fisiknya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pardosi *et al.*, (2021), dalam hal ini saran dari tenaga kesehatan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Penyediaan layanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sangat bergantung pada konseling. Begitu juga penelitian yang ditemukan (Khotimah *et al.*, (2016), bahwa ibu yang mendapat konseling prenatal tentang KB pasca melahirkan mempunyai tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak mendapat konseling prenatal. Oleh karena itu, melalui sesi konseling dengan petugas kesehatan, klien termotivasi untuk memilih metode kontrasepsi pilihannya.

Hubungan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan penggunaan KB pasca persalinan. Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai p 0,012 ($p < 0,05$). Terdapat 55,3% ibu hamil di 21 kabupaten/kota yang persalinannya di fasyankes mempunyai minat yang tinggi dalam penggunaan KB pasca persalinan. Sedangkan terdapat 44,7% ibu hamil di 17 kabupaten/kota yang persalinannya di fasyankes kurang berminat dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Cakupan persalinan di Fasyankes berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding sebesar

99,3% dibanding pada tahun 2020 yakni 95,02%. Hal ini dalam persalinan di fasyankes belum mencapai target sebesar 100%.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pelayanan yang diberikan oleh fasyankes dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan KB pasca melahirkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (F Lambe *et al.*, (2017), yang dilakukan di sembilan wilayah di Indonesia bahwa pemberian SKB meningkatkan peluang penggunaan kontrasepsi *postpartum* sebelum ibu pulang dari fasyankes.

Hubungan Kunjungan KF1 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji analisis, bahwa terdapat hubungan antara kunjungan KF1 dengan cakupan KB pasca persalinan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam hasil uji statistik yang menyatakan bahwa nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Terdapat 55,3% ibu nifas di 21 kabupaten/kota yang melakukan kunjungan KF1 mempunyai minat yang tinggi dalam penggunaan KB pasca persalinan. Sedangkan terdapat 44,7% ibu hamil di 17 kabupaten/kota yang melakukan kunjungan nifas kurang berminat dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Hal ini diketahui dengan melakukan kunjungan nifas maka akan mempengaruhi pengetahuan ibu untuk berminat dalam penggunaan KB pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Octavi *et al.*, (2022) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi pada ibu nifas. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhalimatussa'diah *et al.*, (2023) terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan. Yang mana pengetahuan didapatkan oleh setiap manusia berdasarkan pengalaman atas segala sesuatu yang diketahui dan akan terus bertambah dan bervariasi.

Hubungan Kunjungan KF2 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat dikatakan terdapat hubungan antara kunjungan KF2 dengan cakupan KB pasca persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas di 20 kabupaten/ kota (52,6%) yang melakukan kunjungan KF2 mempunyai minat yang tinggi dalam penggunaan KB pasca persalinan. Sedangkan sebagian besar ibu nifas di 18 kabupaten/ kota (47,4%) yang melakukan kunjungan KF2 kurang berminat dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Berdasarkan penelitian ini, cakupan KB pasca persalinan pada ibu nifas dapat dipengaruhi oleh banyak aspek. Salah satunya dengan melakukan kunjungan KF2 dengan melakukan konseling. Konseling dapat meningkatkan pengetahuan serta

minat ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan. Hal ini didukung dari penelitian oleh Ruhanah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan KB pasca persalinan pada ibu nifas. Penggunaan KB pasca persalinan didapatkan oleh ibu nifas pada saat oleh petugas kesehatan memberikan informasi/ konseling. Pemberian pengetahuan ini yang membuat pengetahuan tentang KB pasca persalinan semakin meningkat.

Hubungan Kunjungan KF3 dengan Cakupan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara kunjungan KF3 dengan cakupan KB pasca persalinan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas di 18 kabupaten/kota (47,4%) yang melakukan kunjungan KF3 mempunyai minat yang tinggi dalam penggunaan KB pasca persalinan. Sedangkan sebagian besar ibu nifas di 20 kabupaten/ kota (52,6%) yang melakukan kunjungan KF3 kurang berminat dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Berdasarkan hasil uji, kunjungan nifas dilakukan selama tiga kali maka pengetahuan ibu semakin meningkat sehingga dapat memutuskan untuk menggunakan KB pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fitri., (2023) yang menyatakan bahwa pemberian konseling KB menggunakan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB) pada ibu nifas secara menyeluruh dan berkesinambungan berhubungan dengan minat penggunaan KB pasca persalinan. Konseling menggunakan ABPK dapat membantu ibu dalam memutuskan dan memilih alat kontrasepsi.

Diketahui bahwa terdapat hubungan antara kunjungan K1, pertolongan persalinan dan kunjungan nifas, tetapi juga tidak terdapat hubungan pada kunjungan K4. Maka, diperlukan factor tambahan lain yang berpotensi mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi pasca melahirkan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan K1, pertolongan persalinan oleh nakes, pertolongan persalinan di fasyankes, kunjungan KF1, kunjungan KF2, kunjungan KF3 dengan penggunaan KB pasca persalinan. Tidak terdapat hubungan antara kunjungan K4 dengan penggunaan KB pasca persalinan.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan kualitas konseling, dikarenakan dengan konseling dapat memotivasi ibu untuk memutuskan penggunaan KB pasca persalinan. Pada kunjungan K4, tenaga kesehatan diharapkan memiliki strategi yang baik lagi untuk

mengingatkan ibu untuk berminat menggunakan KB pasca persalinan.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, yang telah memberikan akses data dan informasi pada terbitnya Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, sehingga peneliti dapat menjadikan sumber informasi penyusunan penelitian ini.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada

Author Contributions

ARS: *conceptualization; data curation; formal analysis; funding acquisition; investigation; methodology; project administration; resources; software; supervision; validation; visualization; roles/writing - original draft; writing - review & editing*

REFERENSI

- Agustia, N. (2023) 'Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny "S" G4p2a2 Di Praktik Mandiri Bidan', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(1).
- Alwan, L. I., Ratnasari, R., & Suharti, S. (2018) 'Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny M Masa Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana Di BPM Muryati SST.Keb Sukorejo Ponorogo', *Health Sciences Journal*, 2(2), hlm. 105. <https://doi.org/10.24269/hsj.v2i2.163>
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020) 'Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), hlm. 205. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Ariyanti, D. F., & Utami, T. (2022) 'Indikator Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun 2021', *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 10(hlm. 417).
- Azizah, N. N. (2021) 'Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Medika Hutama*, 2(No. 4), hlm. 1175.
- Bagaskoro, DS., Alamsyah, FA., and Ramadhan, S., (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen)', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. Vol.2(3): pp. 303-312. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan*. Jakarta: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional. <https://jdih.bkkbn.go.id/detail-peraturan/195>
- Badan Pusat Statistik (2021) *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2021*. Surabaya: BPS Jatim. <https://jatim.bps.go.id/publication/2022/07/04/1ab7463df3a316c19240364c/statistik-pemuda-provinsi-jawa-timur-2021.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202021%20JATIM.pdf>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur (2019) *RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2019-2024*. Surabaya: DP3K Jatim. <https://bpsdm.jatimprov.go.id/download/15/enstra-2019-2024>
- Fajriah, A. S., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Putri, S. I., Akbar, S., Nursanti, D. P., & Kumalasari, E. P. (2022) 'Kelengkapan Kunjungan Post Partum Ditinjau Dari Faktor Demografi', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(No. 1), hlm. 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.368>
- Fitri, E., Andriyani, R., and Megasari, M., (2023) 'Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan ABPK di PMB Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022', *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*. Vol.3(1). <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol3.Iss1.1090>
- Hernawati, E., and Susilawati., (2022) 'Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Hamil Dengan Pemilihan KB', *Jurnal Kesehatan Rajawali*. Vol.12(2): pp.21-24. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.136>
- Izati, A. R. M. (2018) 'Trend Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Dan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Provinsi Jawa Timur', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MEDIAHUSADA*, 07(No. 1). <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i1.28>
- Juliaan, F., and Anggraeni, M., (2015) 'Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Pasca Melahirkan dan Pasca Keguguran, SDKI 2012', *Pusat*

- Penelitian dan Pengembangan Kependudukan, BKKBN.*
- Khusniyati, E., Purwati, H., SB, EM., and Ibnu, F., (2020) 'Pemanfaatan Buku KIA Untuk Persiapan Persalinan dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil', *Media Ilmu Kesehatan*. Vol.9(2): pp.147-155. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.136>
- Khotimah, VK., Baroya, N., and Pudjo, W., (2016) 'Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB', *e-jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol.4(2): pp.316-322.
- Lambe, FM., Riswan, I., and Blanchard, H., (2017) 'Providing Family Planning Post Partum Counseling Using Balance Counseling Strategy Approach in 9 Distrits in Indonesia', *International Journal for Quality in Health Care*. Vol.29: pp.40. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzx125.64>
- Lestari, D. D., Imanah, N. D. N., Aksari, S. T., & Sukmawati, E. (2022) 'Asuhan Kebidanan Pada Ny.M Masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus dan Keluarga Berencana Di Puskesmas Sampang', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), 18–29. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.583>
- Mardiana, N. D., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2021) 'Hubungan antara Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Dengan Angka Kematian Ibu (AKI)', *Sport Science and Health*, 3(11), 845–853. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p845-853>
- Norhalimatussa'diah., Friscila, I., and Anisa, FN., (2023) 'Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin Di RSUD Pangeran Jaya Sumitra', *Health Sciences Journal*. Vol.7(02): pp.136-146. <https://doi.org/10.24269/hsj.v7i2.2325>
- Notoatmodjo, S., (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktavia, L. (2018) 'Kunjungan Antenatal Care Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamila', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), hlm. 95. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.95>
- Octavi, FD., Lestari, F., and Munir, R., (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin', *Journal of Midwifery Care*. Vol.2(02): pp.133-142. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, NE., Ginting, D., and Sitorus, ME., (2021) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol.7(02): pp.1470-1484. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1729>
- Pramesti, A., & Pascawati, R. (2023) 'Asuhan Kebidanan Komprehensif Dengan Penerapan Birth Ball Pada Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2023', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 4(No. 1), hlm. 604.
- Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. (2021) 'Hubungan Paritas, Umur Dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Di PMB Brida Kitty Dinarum VWY', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), hlm. 134. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.512>
- Risa Intan Fitriyani, Ellyzabeth Sukmawati, & Dahlia Arief Rantauni. (2022) 'studi Kasus: Asuhan Kebidanan Pada Ny.E Masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus Dan Keluarga Berencana', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), 62–67. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.589>
- Ristanti, H. A., & Apriasih, H. (2021) 'Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Pada Ny. R G2P1A0 Usia Kehamilan 38 Minggu Di Wilayah Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya', *Posiding Kebidanan SEMINAR NASIONAL BIDAN TANGGUH BIDAN MAJU*, 1(No. 2), hlm. 44.
- Rochayati, R., Sukmawati, E., Yuli Sya'baniah K, Norif Didik Nur Imanah, & Dahlia Arief Rantauni. (2022) 'Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada NY.N USIA 29 TAHUN G2P1A0 di Wilayah Kerja Puskesmas Maos', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), 07–17. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.582>
- Ruhanah., Lathifah, N., and Hateriah, St., (2023) 'Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. Vol.4(1): pp.1470-1484. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2829>
- Sapto Bagaskoro, D., Aditya Alamsyah, F., & Ramadhan, S. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen)', *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>
- Silmiyanti, S., & Idawati, I. (2019) 'Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh

- Utara', *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 674.
<https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1524>
- Sinaga, E. W., & Wijaya, S. P. (2023) 'Penatalaksanaan Teknik Lotus Birth Pada Persalinan Di Klinik Shanty Medan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), hlm. 55.
<https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1159>
- Sitorus, FM., and Siahaan, JM., (2018) 'pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. Vol.3(2): pp.114.
<http://doi.org/10.31764/mj.v3i2.505>
- Sugandini, W., Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2022) 'Evaluasi Layanan Kesehatan Maternal, Neonatal, dan Keluarga Berencana (KB) pada Masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(3), hlm. 398.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.39797>
- Wurdiana, S., & Agatha, P. (2021) 'Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny “Y” Usia 26 Tahun Gip0a0 Dari Masa Kehamilan Hingga Masa Nifas Di Di PMB Listiani, Gresik', *Jurnal Kebidanan: Stikes William Booth*, 10(No. 2), hlm. 42.
<https://doi.org/10.47560/keb.v10i2.296>
- Yusriani, Y., Mukharrim, Muh. S., & Ahri, R. A. (2019) 'Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), hlm. 50.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v18i2.222>